

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 10 Nomor 1 Februari 2023

ANALISIS PENGARUH VARIABEL PENGAUDITAN DAN
VARIABEL KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
Alex Christian Lim, Daniel Sugama Stephanus

ANTESEDEN DARI CONTINUANCE INTENTION TO USE E-PAYMENT DANA
PADA PENGGUNA GENERASI Z
Ainun Harisma, Metta Padmalia

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VALUE OF THE FIRM DENGAN
COST OF CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Anita Jessica Gunawan

DETERMINAN AUDIT DELAY DAN PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR
SEBAGAI PEMODERASI
Agnes Monica

DAPATKAH HEDONIC VALUE MEMPENGARUHI WILLINGNESS TO PAY
PRODUK BAHAN MAKANAN ORGANIK ?
Kevin Adiputra, Krismi Budi Sienatra

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.10 No.1 Februari 2023

Penanggung Jawab	: Sahala Manalu, S.E., M.M
Editor in Chief	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
Journal Manager	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
Reviewer	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
Editor	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
Alamat Penerbit	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1 Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.10 No.1 Februari 2023

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH VARIABEL PENGAUDITAN DAN VARIABEL KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN <i>Alex Christian Lim, Daniel Sugama Stephanus</i>	1-15
ANTESEDEN DARI CONTINUANCE INTENTION TO USE E-PAYMENT DANA PADA PENGGUNA GENERASI Z <i>Ainun Harisma, Metta Padmalia</i>	16-30
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VALUE OF THE FIRM DENGAN COST OF CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING <i>Anita Jessica Gunawan</i>	31-45
DETERMINAN AUDIT DELAY DAN PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI <i>Agnes Monica</i>	46-59
DAPATKAH HEDONIC VALUE MEMPENGARUHI WILLINGNESS TO PAY PRODUK BAHAN MAKANAN ORGANIK ? <i>Kevin Adiputra, Krismi Budi Sienatra</i>	60-65

DETERMINAN *AUDIT DELAY* DAN PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI

Agnes Monica

Universitas Ma Chung

e-mail: 121910001@student.machung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh *audit tenure*, asimetri informasi, *financial distress*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, sebagaimana pengaruh tersebut akan dimoderasikan dengan spesialisasi industri auditor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode dokumentasi sebagai pengambilan sampel. Sampel kajian ini sebanyak 725 data perusahaan dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, asimetri informasi dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, spesialisasi industri auditor mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Adapun, penelitian ini berkontribusi dalam mendukung sebagian penjelasan dari teori keagenan terhadap fenomena *audit delay* yang diselidiki. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pihak manajemen perusahaan agar dapat memahami faktor-faktor pemicu terjadinya *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Spesialisasi Industri Auditor, *Audit Tenure*, Asimetri Informasi, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence regarding the effect of audit tenure, information asymmetry, financial distress, and the complexity of company operations on audit delay, as these effects will be moderated by industry specialization of auditors. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. This quantitative research used the documentation method as sampling. The sample for this study is 725 company data based on certain criteria. Data analysis using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that the variable audit tenure and financial distress have a positive effect on audit delay, information asymmetry and the complexity of company operations have a negative effect on audit delay. the auditor industry is able to weaken the effect of information asymmetry and financial distress on audit delay. Meanwhile, this study contributes to supporting some explanations from agency theory on the audit delay phenomenon investigated. In addition, this research is also useful for the Public Accounting Firm (KAP) and company management in order to understand the triggering factors for audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Auditor Industry Specialization, Tenure Audit, Information Asymmetry, Financial Distress, Complexity of Company Operations*

PENDAHULUAN

Audit delay merupakan salah satu dampak negatif yang terjadi dalam dunia pengauditan. Sehubungan dengan itu, Wulandari & Wiratmaja (2018) menjabarkan bahwa kejadian dalam pengauditan yang memakan durasi panjang peristiliahannya disebut sebagai *audit delay*. Menurut Chariri & Aisha (2022), jika semakin lama laporan keuangan auditan tidak dipublikasikan maka informasi itu

dikhawatirkan bocor ke investor tertentu sehingga timbul rumor-rumor di bursa saham dan berakibat pada pasar tidak dapat bekerja secara maksimal. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga berdampak bagi informasi yang tidak relevan sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan tersebut menjadi turun.

Dalam hal ini, keterlambatan peliputan audit akan memicu keresahan bagi pihak pemakai laporan keuangan. Alasannya, keterlambatan dalam maklumat laporan audit dapat mengindikasikan adanya perkara di laporan keuangan emiten sehingga perlu waktu yang lebih lama ketika penyelesaian audit (Wulandari & Wiratmaja, 2017). Di samping itu, proses audit laporan keuangan yang lama dapat dipicu oleh sejumlah faktor, yakni minimnya masa perikatan klien dengan auditor, jumlah transaksi yang harus diaudit terlalu banyak, rumitnya transaksi, ketidakpastian informasi keuangan yang diterima auditor, serta risiko audit akibat kondisi finansial perusahaan.

Saat ini, keterlambatan pelaporan audit bukanlah menjadi suatu situasi yang baru. Menurut Wijasari & Wirajaya (2021), *audit delay* merupakan suatu perkara yang sering terjadi di beberapa perusahaan. Bersumber dari pengamatan bursa sampai dengan periode akhir Mei 2022, ada sejumlah 68 perseroan terdaftar saham dan 8 ETF belum mewartakan laporan keuangan untuk periode yang selesai pada 31 Desember 2021 (Suhendi & Firmansyah, 2022). Untuk itu, sejalan dengan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I – H mengenai sanksi, 68 perseroan menerima sanksi dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 lantaran belum mengumumkan laporan keuangan untuk periode akhir 31 Desember 2021. Salah satu kasus yang terjadi adalah berdasarkan surat tanggal 13 Maret 2020 dinyatakan bahwa PT Nipress Tbk (NIPS) memiliki potensi tereliminasi pencatatannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perseroan menderita situasi keuangan yang berdampak negatif secara signifikan baik segi finansial maupun segi hukum bagi kelangsungan status perusahaan (Sidik, 2020). Selain itu, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan auditnya. Hal ini dikarenakan adanya kondisi keuangan Grup Perseroan dengan kerugian di periode 31 Desember 2020. Kemudian, terjadi pembubaran anak perusahaannya, yaitu PT Garuda Energi Logistik Komersial (GELK) karena pada audit sebelumnya ada pertimbangan bahwa kinerja baik finansial maupun operasional masih tergantung pada induk usaha (Ramadhani, 2021). Akan tetapi, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) ini mengalami kesulitan keuangan, tetapi penyampaian laporan keuangannya untuk periode 31 Desember 2020 tidak mengalami keterlambatan. Sebagaimana, Fernando (2021) menyebutkan bahwa perseroan mencatatkan kinerja saham yang anjlok. Oleh sebab itu, kondisi ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan sehingga kesulitan keuangan tidak selalu berakibat pada ekstensi laporan keuangan auditan suatu perusahaan.

Terdapat teori yang bersifat substansial dalam melandasi terjadi *audit delay*, yaitu teori keagenan. Suhendi & Firmansyah (2022) menjelaskan bahwa teori keagenan timbul saat pemilik entitas memercayakan kegiatan bisnis kepada agen. Namun, kepercayaan tersebut disalahgunakan oleh manajer atau agen yang cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi. Karena itu, muncul persoalan keagenan yang berimbas pada ekstensi laporan keuangan auditan. Dalam hal ini, ekstensi pelaporan keuangan dipandang sebagai adanya nilai informasi yang kurang valid (Sawitri & Budiarta, 2018). Maka dari itu, keadaan tersebut diduga adanya pengaruh faktor-faktor tertentu dalam penyelesaian audit.

Menurut Pratiwi & Wiratmaja (2018), teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan filosofi kerangka organisasi yang memadukan seluruh gagasan dari replika konvensional dengan kontribusi manajemen. Untuk itu, teori kepatuhan ini dapat menekankan pemahaman seseorang terkait patuh secara kaidah dan moral diri. Oleh sebab itu, jika dikaitkan dengan hubungan antar faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* maka melalui peraturan yang terbentuk akan dapat mendukung hasil publikasi laporan keuangan auditan dengan informasi nyata, menyeluruh, dan tepat waktu.

Adanya *audit delay* pada pelaporan audit di perusahaan dipengaruhi oleh salah satu aspek, yaitu panjangnya masa perikatan antara klien dan auditor saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan dapat diterminologikan sebagai *audit tenure* Astuti & Puspita (2020). Terdukung dari penelitian Mufidah & Laily (2019) mengutarakan bahwa semakin bertambah *tenure* audit maka kemahiran auditor dalam memahami aktivitas akuntansi dari perusahaan klien akan turut meningkat sehingga hal ini mampu mempersempit timbulnya *audit delay*. Selaras dengan teori kepatuhan, auditor akan menjunjung asas-asas perikatan dengan asumsi bahwa asas tersebut mampu memegang kekuasaan atas pengurusan

moral auditor, sebaliknya jika auditor tidak menerapkan asas tersebut maka auditor akan menelan sanksi berserta pencemaran citra auditor. Di samping itu, Mufidah & Laily (2019) juga menambahkan bahwa melalui tempo perikatan yang panjang akan timbul penghematan biaya agensi bagi klien perusahaan menyangkut kewajiban penilaian kualitas audit terhadap auditor terbaru. Anggradita (2020) menemukan bahwa bertambah panjangnya tempo penugasan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien maka publikasi laporan keuangan auditan akan menjadi lebih tepat waktu. Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H1. *Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.*

Adapun, aspek lainnya yang mampu memengaruhi *audit delay*, yaitu asimetri informasi. Dalam hal ini, suatu kondisi tatkala manajer lebih mendominasi informasi terkait dengan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal disebut asimetri informasi (Avianty, 2019). Selaras dengan teori keagenan, asimetri informasi dipahami sebagai manajemen (*agent*) dan pihak eksternal (*principal*) semuanya melangkah pada keutamaan pribadi. Dalam hal ini, manajemen diberi amanat oleh pemilik perusahaan terkait penentuan keputusan investasi. Karena itu, ada kemungkinan bahwa keputusan investasi yang dipilih oleh manajer merupakan keputusan yang merugikan bagi pihak pemangku kepentingan, tetapi menguntungkan bagi pihak manajemen sehingga hal ini memberikan ketidakpastian informasi bagi auditor. Asimetri informasi terjadi ketika pihak manajer menginginkan untuk memperluas opsi investasi yang baru dibandingkan untuk membagikan dividen yang tinggi, tentunya kondisi ini bertentangan dengan kepentingan investor yang menginginkan *return* berupa dividen yang tinggi. Untuk itu, dari keadaan tersebut akan menimbulkan tingginya biaya agensi sehingga kondisi ini menghasilkan peningkatan risiko audit dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi risiko audit akan berakibat pada semakin luas ruang lingkup audit dan pemeriksaan sehingga *audit delay* menjadi lebih lama (Prasetyo, Ahmar, & Syam, 2020). Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H2. *Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap audit delay.*

Financial distress adalah suatu warta buruk bagi perusahaan sebagaimana kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki laporan keuangannya sehingga akan membawa dampak pada audit laporan keuangan yang lebih panjang (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Dalam teori keagenan, friksi kepentingan antara agen dan prinsipal didasari atas pertentangan hajat di antara mereka sehingga timbul perkara esensial dalam perusahaan akibat agen sering membentuk keputusan tidak dalam kepentingan terbaik prinsipal (Suhendi & Firmansyah, 2022). Sehubungan dengan itu, risiko audit yang dimiliki oleh perusahaan dengan kondisi krisis finansial akan semakin tinggi sehingga butuh banyak waktu bagi auditor karena harus memeriksa risiko sebelum proses audit dilangsungkan. Terdukung dari penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) dan Suhendi & Firmansyah (2022) yang membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh *financial distress*. Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H3. *Financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay.*

Menurut Pratiwi & Wiratmaja (2018), kompleksitas operasi perusahaan berpegang pada eksistensi, banyaknya, dan posisi unit perusahaan serta penganekaragaman rute produksi dan pasarnya. Selain itu, tingginya tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan ini dapat ditinjau dari seberapa banyak anak perusahaannya. Alasannya, cakupan anak perusahaan tersebut dapat mengindikasikan padatnya unit operasi perusahaan melalui transaksi dan catatan yang dihasilkannya. Kondisi ini dapat memperlama proses audit karena auditor harus memeriksa laporan keuangan anak dan induk perusahaan. Sejalan dengan teori keagenan, semakin padat aktivitas operasi perusahaan akan semakin deras informasi yang harus diungkapkan sehingga terjadi peningkatan pada biaya agensi (Widyastuti & Astika, 2017). Untuk itu, semakin banyak anak perusahaan memicu tingkat kompleksitas sebuah perusahaan menjadi semakin tinggi pula sehingga waktu yang dihajatkan auditor dalam penyelesaian audit juga akan bertambah. Penelitian Dewi & Suputra (2017) dan Pratiwi & Wiratmaja (2018) mampu menemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh kompleksitas operasi perusahaan. Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H4. *Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.*

Menurut Damanik (2018), dalam penyelesaian audit, auditor dituntut untuk menyampaikan laporan audit secara tepat waktu. Akan tetapi, jika ditinjau dari aspek-aspek yang memengaruhi *audit*

delay salah satunya *financial distress* maka hal ini akan berdampak pada batas waktu auditor dalam penyelesaian laporan audit. Dalam hal ini, perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan tersebut dapat diperlemah dengan adanya keterampilan ulung dengan wawasan lebih atas lingkup usaha klien yang dimiliki oleh auditor, keterampilan ini disebut sebagai spesialisasi industri auditor (Sawitri & Budiarta, 2018). Oleh sebab itu, ada kemungkinan bahwa spesialisasi industri auditor dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari aspek-aspek yang memengaruhi *audit delay*.

Banyaknya pengalaman audit dari auditor di industri-industri berbeda tentu saja akan memiliki mutu yang lebih baik daripada auditor dengan pengalaman yang sedikit (Ratnaningsih & Dwirandra, 2016). Dalam hal ini, auditor spesialis dipahami terdapat keahlian untuk menangkap semua kekeliruan yang ada secara ulung, menambah presisi, dan wawasan menyangkut integritas laporan keuangan. Menurut Sawitri & Budiarta (2018), kedayagunaan audit menghasilkan semakin pendeknya *audit delay* sebab semakin panjang kontrak auditor maka wawasan mengenai lingkup usaha klien semakin penuh. Untuk itu, terdukung dari penelitian Ratnaningsih & Dwirandra (2016) dan Sawitri & Budiarta (2018) yang mengutarakan bahwa semakin lama masa perikatan audit dan ditunjang dengan kespesialisasian atas industri tertentu yang dimiliki auditor maka menjadikan *audit delay* semakin pendek. Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H5. Spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan audit tenure terhadap audit delay.

Berdasarkan pola pikir dari penelitian Dewi & Suputra (2017) dan Sawitri & Budiarta (2018), adanya ketidaksesuaian opsi investasi yang diambil oleh pihak manajemen bagi para kepentingan laporan keuangan maka hal ini akan memicu ketidakpastian informasi bagi auditor sehingga akan membawa dampak pada semakin tingginya risiko audit. Namun, nilai positif dari adanya auditor spesialis ini ialah setiap ketidaksesuaian informasi mampu terdeteksi dengan cermat. Sehubungan dengan itu, hasil audit atas laporan keuangan yang diselenggarakan oleh auditor spesialis akan lebih akurat dan dipublikasikan secara tepat waktu. Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H6. Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan asimetri informasi terhadap audit delay.

Auditor spesialis akan lebih cepat dalam mendalami lingkup bisnis klien sehingga hal ini berimbas pula pada kecermatan dalam tahap pengoreksian audit atas laporan keuangan klien. Menurut Kosasih & Arfianti (2020), kuatnya wawasan yang dipegang oleh auditor spesialis terkait suatu industri tertentu akan membawa dampak pada pemahaman terkait sifat perusahaan secara utuh. Perusahaan dengan kemelut keuangan akan menanggung risiko audit yang berat. Hadirnya auditor spesialis dalam suatu perusahaan diyakini dapat menangkap kekeliruan secara cepat dan tepat (Sawitri & Budiarta, 2018). Maka dari itu, posisi spesialisasi auditor dalam menangani perusahaan yang terserang *financial distress* dirasa sanggup memendekkan *audit delay*. Sehubungan dengan itu, penelitian Sawitri & Budiarta (2018) telah dapat membuktikan bahwa keahlian yang cakap pada auditor spesialis akan menunjang kelancaran dalam pendeteksian kesalahan di laporan keuangan klien sehingga hal ini dapat menekan ekstensi waktu maklumat laporan keuangan teraudit. Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H7. Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan financial distress terhadap audit delay.

Banyaknya anak perusahaan yang dipegang oleh suatu perusahaan tentu saja terdapat pabrikasi yang banyak pula sehingga masing-masing anak perusahaan akan membawa transaksi dan catatan yang sangat kompleks. Adanya kecenderungan akan perpanjangan waktu bagi auditor dalam menuntaskan audit pada unit operasi perusahaan klien yang padat (Rengganis & Mirayani, 2021). Akan tetapi, jika auditor yang dikontrak perusahaan termasuk auditor spesialis maka pendalaman terkait sektor industri tersebut telah mampu diserap dengan baik oleh auditor sehingga perjalanan tahap audit akan lancar. Pengalaman dan wawasan penuh di berbagai bidang industri klien ditaksir mampu mempercepat penyelesaian audit walaupun tingkat kompleksitasnya tinggi. Alasannya, auditor dengan keterampilan tertentu telah menguasai model transaksi dan operasi perusahaan yang ada banyak anak perusahaannya. Terdukung dari penelitian Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa semakin *expert* seorang auditor maka semakin cepat auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien yang kompleks. Sebagai tindak lanjut atas penjabaran tersebut akan dirangkai hipotesisnya.

H8. Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan kompleksitas operasi perusahaan terhadap

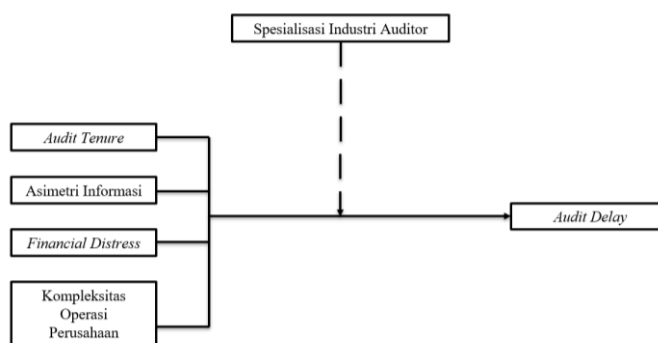
audit delay.

Beberapa riset sebelumnya tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap *audit delay* telah dilakukan, tetapi hasil dan kesimpulan yang diperlihatkan masih inkonsistensi atau belum seragam. Adapun, objek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Menurut Suhendi & Firmansyah (2022), perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Nasional, tetapi realitanya masih ramai ditemukan keterlambatan perusahaan dalam pengajuan laporan keuangan tahunan. Oleh sebab itu, adanya harapan agar penelitian ini mampu menjelaskan hasil secara konsisten dari pengaruh *audit tenure*, asimetri informasi, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dengan spesialisasi induatri auditor sebagai pemoderasi.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam literatur akuntansi keuangan dan *auditing* dalam melengkapi pemahaman mengenai hubungan perikatan antara auditor dengan klien, asimetri informasi, kesulitan keuangan, kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian ini memiliki kontribusi praktis yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memperbaiki kebijakan dan merancang peraturan terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan memperhatikan faktor *audit delay*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka desain penelitian dapat digambarkan sesuai dengan rerangka sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian



Sumber: Data diolah (2023).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kemudian, populasi yang dilangsungkan dalam penelitian ini ialah semua perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk kurun waktu di tahun 2017 — 2021. Sampel yang diangkat dalam kajian ini beralaskan pada kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu di tahun 2017 — 2021.	156
2.	Perusahaan yang mengalami delisting dalam kurun waktu di tahun 2017 — 2021.	(3)
3.	Perusahaan tanpa layanan website resmi yang dapat ditelusuri secara global.	(0)
4.	Perusahaan yang tidak secara konsisten memublikasikan laporan keuangan auditan dengan periode akhir tahun buku yang berakhir di bulan Desember.	(3)
5.	Perusahaan tidak memiliki bukti-bukti lengkap yang dihajatkan dalam penelitian.	(5)
	Jumlah sampel perusahaan	145
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah perusahaan dengan tahun pengamatan	725
6.	Data outlier	(318)
	Jumlah sampel perusahaan terakhir	407

Sumber: Data diolah (2023).

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* (X1) diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Apabila terjadi pergantian KAP maka dihitung dimulai dengan angka 1 untuk tahun pertama perikatan (Sawitri & Budiarta, 2018).

Selanjutnya, Asimetri Informasi (X2) diukur dengan *Market to Book Value of Equity Ratio* (MVBVE), sebagaimana proksi tersebut diterapkan oleh auditor untuk mengecek kelangsungan bisnis perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Dalam hal ini, nilai pasar dipertimbangkan sebagai tolak ukur untuk menentukan seberapa besar asimetri informasi yang timbul dari tingginya peluang investasi. Untuk itu, formulanya akan dipaparkan sebagai berikut (Prasetyo, Ahmar, & Syam, 2020):

$$MVE/BVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}}$$

Adapun, *Financial Distress* (X3) diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam hal ini, rasio *debt to asset* menerangkan kemampuan utang yang ditanggung harta milik perusahaan Menurut Sawitri & Budiarta (2018), tanda-tanda suatu perusahaan mengidap kesulitan keuangan adalah terjadi perubahan secara signifikan pada komposisi aset dan kewajiban yang timbul dari tingginya perbandingan nilai antara aset dengan utang Untuk itu, formulanya akan dipaparkan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{rata-rata total utang}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Kemudian, Kompleksitas Operasi Perusahaan (X4) dapat ditaksir melalui melalui jumlah anak dan cabang perusahaan yang disandang oleh perusahaan klien. Oleh sebab itu, melalui total anak perusahaan yang diayomi oleh perusahaan maka dapat diketahui pula seberapa tekanan tugas auditor dalam upaya penyelesaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu (Cristansy & Ardiati, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y). Dalam hal ini, *audit delay* dapat dikalkulasi dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga pada tanggal laporan audit dicetuskan. Variabel ini mengaplikasikan rasio sebagai skala penaksirannya. Kemudian, besaran dalam variabel ini merujuk pada besaran hari (Oktavilia & Muslimin, 2021).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Spesialisasi Industri Auditor (Z). menurut Dewi & Suputra (2017), dengan layanan audit untuk bidang industri sejenis maka pemrosian variabel dilakukan dengan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi akan diberikan nilai 1, sebaliknya jika perusahaan tidak diaudit oleh auditor spesialisasi akan diberikan nilai 0. Rumus untuk proporsi spesialisasi industri auditor, yaitu (Diastiningsih & Tenaya, 2017).

$$SIA = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP yang sama pada sub sektor industri}}{\text{Jumlah perusahaan pada sub sektor industri}}$$

Pengukuran spesialisasi industri auditor dapat dilakukan dengan cara yang digunakan oleh Craswell, *et al* (1995). Dalam hal ini, auditor dikatakan spesialis ketika auditor tersebut menghasilkan proporsi sama dengan atau lebih dari 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri itu, sedangkan auditor dapat dianggap tidak spesialis jika proporsi yang dihasilkan kurang dari 15% (Raya, 2020).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada kajian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, *Moderated Regression Analysis*. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun, model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 Z) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_2 Z) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_3 Z) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_4 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_4 Z) + e$$

Keterangan:

Y: *Audit Delay*

- α : Nilai Konstanta
- X1: *Audit Tenure*
- X2: Asimetri Informasi
- X3: *Financial Distress*
- X4: Kompleksitas Operasi Perusahaan
- Z: Spesialisasi Industri Auditor
- e: kesalahan/*standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan mendeskripsikan data terkait dengan variabel-variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah minimum, maximum, mean, deviasi standar, dan jumlah data, yang dijelaskan pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skala Rasio dan Interval

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
<i>Audit Tenure</i>	407	1,000	5,000	2,32678	1,316379
Asimetri Informasi	407	-5,006	64,431	1,94963	4,104799
<i>Financial Distress</i>	407	0,080	2,002	0,46052	0,253581
Kompleksitas Operasi Perusahaan	407	0,000	117,000	8,17690	16,201416
<i>Audit Delay</i>	407	57,000	106,000	85,27518	6,407581
Valid N (<i>listwise</i>)	407				

Sumber: Data diolah (2023).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skala Nominal (Variabel Dummy)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Non Spesialisasi Industri	264	64,9	64,9	64,9
	Auditor Spesialisasi Industri	143	35,1	35,1	100,0
	Total	407	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas merupakan uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah dalam suatu penelitian memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069 > 0,05. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan atau hubungan yang erat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam hal ini, data dapat dikatakan tidak terjangkau multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* >0.1 dan nilai VIF <10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	0,970	1,031	Terbebas dari multikolinearitas
Asimetri Informasi	0,991	1,010	Terbebas dari multikolinearitas
<i>Financial Distress</i>	0,976	1,024	Terbebas dari multikolinearitas
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,995	1,005	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2023).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi berguna untuk mendeteksi timbulnya kekeliruan yang mengganggu baik di periode t maupun sebelum periode t atau periode (t-1). Hasil penelitian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,562. Untuk itu, nilai tersebut telah menunjukkan bahwa data terbebas dari autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* (D-W) berada di antara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah *varians* residualnya tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam hal ini, data dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	0,903	Terbebas dari heteroskedastisitas
Asimetri Informasi	0,214	Terbebas dari heteroskedastisitas
<i>Financial Distress</i>	0,790	Terbebas dari heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,855	Terbebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2023).

Hasil Model Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuat model dengan melihat pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	80,430	0,845		95,230	0,000
<i>Audit Tenure</i>	1,750	0,218	0,359	8,014	0,000
Asimetri Informasi	-0,389	0,069	-0,249	-5,615	0,000
<i>Financial Distress</i>	4,015	1,130	0,159	3,554	0,000
Kompleksitas Operasi Perusahaan	-0,039	0,018	-0,098	-2,210	0,028
<i>Adjusted R Square</i>	0,207				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 6 dibentuk persamaan model regresi. Untuk itu, persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

$$Y = 80,430 + 1,750X_1 + (-0,389)X_2 + 4,015X_3 + (-0,039)X_4$$

Hasil Model Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2018), *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear, sebagaimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen.

Tabel 7. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	89,457	2,824		31,678	0,000
<i>Audit Tenure</i>	1,448	1,005	0,066	1,441	0,150
Spesialisasi Industri Auditor	-12,961	4,749	-0,208	-2,729	0,007
X1Z	1,816	1,688	0,087	1,076	0,282

Signifikansi F	0,000
----------------	-------

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 7 dibentuk persamaan model regresi. Untuk itu, persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

$$Y = 89,457 + 1,448 \text{ Audit Tenure} + (-12,961) \text{ Spesialisasi Industri Auditor} + 1,816 \text{ Audit Tenure} * \text{Spesialisasi Industri Auditor}$$

Tabel 8. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	93,515	1,423		65,735	0,000
Asimetri Informasi	-0,218	0,195	-0,058	-1,116	0,265
Spesialisasi Industri Auditor	-5,537	2,432	-0,089	-2,277	0,023
X2Z	-0,661	0,274	-0,131	-2,411	0,016
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 8 dibentuk persamaan model regresi. Untuk itu, persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

$$Y = 93,515 + (-0,218) \text{ Asimetri Informasi} + (-5,537) \text{ Spesialisasi Industri Auditor} + (-0,661) \text{ Asimetri Informasi} * \text{Spesialisasi Industri Auditor}$$

Tabel 9. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Model 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	91,723	1,655		55,416	0,000
Financial Distress	2,149	1,570	0,051	1,368	0,172
Spesialisasi Industri Auditor	-21,277	4,534	-0,341	-4,693	0,000
X3Z	-29,145	8,583	-0,245	-3,396	0,001
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 9 dibentuk persamaan model regresi. Untuk itu, persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

$$Y = 91,723 + 2,149 \text{ Financial Distress} + (-21,277) \text{ Spesialisasi Industri Auditor} + (-29,145) \text{ Financial Distress} * \text{Spesialisasi Industri Auditor}$$

Tabel 10. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Model 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	94,115	1,764		53,352	0,000
Kompleksitas Operasi Perusahaan	-0,257	0,260	-0,123	-0,987	0,324
Spesialisasi Industri Auditor	-10,044	2,778	-0,161	-3,616	0,000
X4Z	0,294	0,274	0,142	1,074	0,283
Signifikansi F	0,002				

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 10 dibentuk persamaan model regresi. Untuk itu, persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

$$Y = 94,115 + (-0,257) \text{ Kompleksitas Operasi Perusahaan} + (-10,044) \text{ Spesialisasi Industri Auditor} + 0,294 \text{ Kompleksitas Operasi Perusahaan} * \text{Spesialisasi Industri Auditor}$$

Pengujian Hipotesis Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) dimaksudkan untuk menguji pengaruh *Audit Tenure*, Asimetri Informasi, *Financial Distress*, dan Kompleksitas Operasional terhadap *Audit delay* secara individu. Selain itu, uji t (parsial) juga digunakan untuk menguji pengaruh interaksi antara *Audit Tenure* dengan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Delay*, Asimetri Informasi dengan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Delay*, *Financial Distress* dengan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Delay*, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Delay*. Untuk itu, berikut merupakan hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji t (parsial) akan difokuskan pada kolom nilai T dan signifikansi. Hasil uji pengaruh antara *audit tenure* terhadap *audit delay* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (p -value < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 8,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit tenure* terhadap *audit delay* sehingga H01 dan Ha1 ditolak. Hasil penelitian ini menentang penelitian dari Anggradita (2020). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mufidah & Laily (2019) dan Sawitri & Budiarta (2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi karena hasil penelitian ini tidak mampu menjelaskan masa perikatan yang lama dari pihak ketiga independen, yaitu KAP dalam mengatasi *conflict interest* antara prinsipal dengan agen. Dalam hal ini, *audit tenure* yang panjang akan mengurangi independensi dan skeptisisme profesional yang dimiliki auditor sehingga dapat menurunkan nilai kualitas audit. Maka dari itu, kondisi ini akan memicu auditor untuk membenarkan adanya kecurangan yang terjadi sesuai asumsi klien.

Hasil uji pengaruh antara asimetri informasi terhadap *audit delay* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (p -value < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -5,615. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi terhadap *audit delay* sehingga H02 dan Ha2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prayudha (2018). Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Putra (2018). Selain itu, hasil penelitian tidak sejalan dengan konsep teori agensi karena hasil penelitian ini tidak mampu menjelaskan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam penentuan kesempatan investasi. Alasannya, sampel pada penelitian ini menunjukkan nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya, sebagaimana keadaan ini mencerminkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien. Oleh sebab itu, opsi investasi yang dipilih oleh perusahaan mampu menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga hal ini mampu menekan biaya agensi yang ada pada asimetri informasi.

Hasil uji pengaruh antara *financial distress* terhadap *audit delay* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (p -value < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,554. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial distress* terhadap *audit delay* secara signifikan sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hasil penelitian ini didukung dari beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian dari Suhendi & Firmansyah (2022). Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, yaitu perusahaan dengan kesulitan keuangan dipicu oleh adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga agen sering mengambil keputusan tidak dalam kepentingan terbaik prinsipal. Dalam hal ini, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, agar dapat menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk. Untuk itu, perusahaan akan mengupayakan perbaikan atas laporan keuangannya sehingga hal ini akan berakibat pada perpanjangan pelaporan keuangan auditan.

Hasil uji pengaruh antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 (p -value < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -2,210. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* sehingga H04 dan Ha4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Rengganis & Mirayani (2021). Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar, Rahmayani & Riyadi (2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi karena penelitian ini tidak mampu menjelaskan timbulnya peningkatan biaya agensi akibat padatannya aktivitas operasi perusahaan. Hal ini dipahami bahwa suatu perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang besar, umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga hal tersebut tidak memicu lamanya proses audit.

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t (parsial) akan difokuskan pada kolom nilai T dan signifikansi. Untuk itu, sesuai data pada tabel diperoleh nilai signifikansi 0,282 sehingga H05 diterima dan Ha5 ditolak. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi spesialisasi industri auditor tidak

memoderasi pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menentang penelitian dari Anggradita (2020). Namun, penelitian ini konsisten dengan penelitian Sawitri & Budiarta (2018) & Dewi & Mujiyati (2022). Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan teori keagenan. Hal ini dikarenakan bahwa *audit tenure* yang semakin panjang akan membuat auditor spesialisasi tidak dapat menjaga independensi dalam pelaksanaan audit. Maka dari itu, keadaan ini akan menjadikan perpanjangan pada *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji t (parsial) akan difokuskan pada kolom nilai T dan signifikansi. Untuk itu, sesuai data pada tabel diperoleh nilai signifikansi 0,016 sehingga H06 ditolak dan Ha6 diterima. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, spesialisasi industri auditor mampu memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep hipotesis. Secara teori asimetri informasi dengan peluang investasi yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan risiko audit. Akan tetapi, bagi auditor dengan pengetahuan lebih terkait industri klien maka hal ini akan memudahkan auditor dalam pemetaan risiko audit sebagai perencanaan kerja audit secara tepat. Pada analisisnya, auditor spesialisasi lebih memahami terkait penentuan opsi investasi yang sesuai bagi investor dan pihak perusahaan sehingga dapat memberi prospek pertumbuhan perusahaan. Jadi, kondisi ini akan menunjang pelaporan audit yang semakin cepat.

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji t (parsial) akan difokuskan pada kolom nilai T dan signifikansi. Untuk itu, sesuai data pada tabel diperoleh nilai signifikansi 0,001 sehingga H07 ditolak dan Ha7 diterima. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, spesialisasi industri auditor mampu memperlemah pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Sawitri & Budiarta (2018). Sejalan pula dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa kesinambungan hidup perusahaan ada dalam kendali pihak manajemen. Perusahaan dengan kesulitan keuangan akan mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangannya. Akan tetapi, dengan adanya auditor spesialisasi industri yang memiliki pengetahuan lebih pada industri tertentu maka auditor tersebut akan lebih mudah memahami karakteristik bisnis klien. Maka dari itu, hal tersebut dapat meminimalkan terjadinya *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji t (parsial) akan difokuskan pada kolom nilai T dan signifikansi. Untuk itu, sesuai data pada tabel diperoleh nilai signifikansi 0,283 sehingga H08 diterima dan Ha8 ditolak. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi spesialisasi industri auditor tidak memoderasi pengaruh positif kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian dari Azzuhri, Kamaliah & Rasuli (2019) dan Rengganis & Mirayani (2021). Namun, penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi & Mujiyati (2022). Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan teori kepatuhan. Menurut Dewi & Mujiyati (2022), umumnya auditor spesialisasi industri banyak dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar dengan banyak anak perusahaan. Maka dari itu, auditor spesialisasi diyakini memiliki jumlah perikatan yang lebih banyak sehingga auditor spesialisasi akan memiliki beragam pekerjaan audit yang kompleks dari berbagai klien dengan karakteristik bisnis berbeda. Akibatnya, hal itu akan menghambat auditor spesialisasi dalam penyelesaian pekerjaannya dan akhirnya berdampak pada *audit delay*.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit* – Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan. Kriteria pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini, nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dinyatakan bahwa model regresi layak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi F kurang dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan Tabel 6, model regresi menunjukkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,207 sehingga hal ini mengindikasikan bahwa 20,7% *audit delay* dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, asimetri informasi, *financial distress*, dan kompleksitas operasi perusahaan. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh sebab sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, asimetri informasi dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, spesialisasi industri auditor mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Adapun, penelitian ini memberikan kontribusi, yaitu secara keseluruhan hasil penelitian ini hanya mendukung sebagian penjelasan dari teori keagenan terhadap fenomena audit delay yang diselidiki. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pihak manajemen perusahaan agar dapat memahami faktor-faktor pemicu terjadinya *audit delay* sehingga dapat dihindari secara tepat.

Pada sampel penelitian ini perusahaan dalam kondisi nilai pasar yang tinggi sehingga tidak mampu melihat pengaruh positif antara asimetri informasi terhadap *audit delay*. Di samping itu, pada sampel ini memiliki angka-angka yang ekstrem sehingga sampel harus dilakukan *outliers* ketika menguji normalitas. Adapun, saran yang diberikan sebagai hasil dari penelitian ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* dari pihak perusahaan sehingga dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja, peneliti menambah periode penelitian, penambahan variabel independen, seperti auditor *switching* dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggradita, G. R. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*.
- Astuti, P., & Puspita, E. (2020). Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, 66-78.
- Avianty, N. (2019). Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*.
- Azzuhri, H., Kamaliah, & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas, dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 124-136.
- Chariri, A., & Aisha, A. N. (2022). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 - 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 11, No. 1.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. (1995). Auditor Brand Name Reputation and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 297-322.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS*, Vol. 30, No. 2.
- Damanik, M. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Dengan

- Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal JOM FEB*, 1.
- Dewi, G. A., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 912-941.
- Dewi, I. L., & Mujiyati. (2022). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Senakota*, Vol. 1, No. 1.
- Diastiningsih, N. J., & Tenaya, G. A. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 2.
- Fernando, A. (2021, Maret 10). *Kacau! Rapor Sahamnya Merah Semua, Ada Apa dengan Unilever?* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210310142051-17-229267/kacau-rapor-sahamnya-merah-semua-ada-apa-dengan-unilever>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginancar, Y., Rahmayani, M. Y., & Riyadi, Y. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 210-222.
- Indrayani, N. L., & Wiratmaja, I. D. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress, dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 880-893.
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag. *Auditing*, Vol. 9, No. 1.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 151-161.
- Oktavilia, N. S., & Muslimin. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1054-1067.
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 7, No. 1.
- Pratiwi, C. I., & Wiratmaja, I. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1964-1989.
- Prayudha, F. (2018). Pengaruh Investment Opportunities Terhadap Audit Delay. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Putra, C. Y. (2018). Pengaruh Opini Audit, Investment Opportunities Set, dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Report Lag. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ramadhani, P. I. (2021, Agustus 30). *GMF AeroAsia Berhentikan Operasional Anak Usaha meski Baru Dibentuk*. Retrieved from Liputan 6: <https://m.liputan6.com/saham/read/4644797/gmf->

aeroasia-berhentikan-operasional-anak-usaha-meski-baru-dibentuk

- Ratnaningsih, N. M., & Dwirandra, A. (2016). Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18-44.
- Raya, V. J. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 9, No.4, 1-10.
- Rengganis, M. Y., & Mirayani, L. P. (2021). Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Pemoderasi Spesialisasi Auditor. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2, No.12.
- Sawitri, N. D., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1965-1991.
- Sidik, S. (2020, Maret 16). *Ada Masalah, Saham Produsen Aki Terancam Dihapus BEI*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200316110418-17-145095/ada-masalah-saham-produsen-aki-terancam-dihapus-bei>
- Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan Keuangan, Proporsi Hutang, dan Peluang Investasi, Audit Delay: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1082-1111.
- Wijasari, L. K., & Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 168-181.
- Wulandari, N. I., & Wiratmaja, I. D. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 1.